

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai perspektif subjektif yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran). Di mana metode penelitian merupakan cara ilmiah yang sistematis.

Deddy Mulyana dan Solatun dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitiannya. Penggunaan berbagai metodi ini – sering disebut sebagai triangulasi – dimaksudkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif (holistik) mengenai fenomena yang diteliti. (Mulyana, 2008:5)

Sesuai dengan penjelasan dari Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln bahwa peneliti kualitatif lazim menelaah hal-hal yang berada dalam lingkungan alamiahnya, berusaha memahami, atau menafsirkan, fenomena berdasarkan makna-makna yang orang berikan kepada hal-hal tersebut. (Denzin dan Lincoln dalam Mulyana, 2008:5)

3.1.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain analisis *framing* dari Robert M. Entman. Dalam bidang studi Ilmu Komunikasi, framing merupakan pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksikan oleh media massa. Dalam prakteknya, framing dilakukan oleh media massa dengan menyeleksi isu-isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. Aspek penonjolan tersebut dilakukan dengan menggunakan strategi wacana, seperti penempatan posisi berita yang ditampilkan, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat isi berita, dan lain sebagainya. Dalam konsep Robert M. Entman, *framing* merujuk pada bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan.

Dalam buku *Analisis Framing; Kontruksi, Ideologi, dan Media* yang ditulis oleh Eriyanto, dikatakan bahwa Robert M. Entman adalah salah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media. Konsep mengenai framing ditulis dalam sebuah artikel untuk *Journal of Political Communication* dan tulisan lain yang mempraktikkan konsep itu dalam suatu studi kasus pemberitaan media. Konsep framing, oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. (Eriyanto, 2002:185-186)

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas. Dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menseleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain; dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana- penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline* depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang/peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplikasi, dan lain-lain. Semua aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut. (Eriyanto, 2002:187)

Tabel 3.1.**Dimensi Framing Robert M. Entman**

Seleksi isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukan (<i>included</i>), tetaoi ada juga berita yang dikeluarkan (<i>excluded</i>). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan aspek tertentu dari isu	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa/itu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Sumber: Eriyanto. 2002. Analisis Framing; Kontruksi, Ideologi, dan

Media. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara

Menurut Entman, meskipun analisis *framing* dipakai dalam berbagai bidang studi yang beragam, satu faktor yang menghubungkannya adalah bagaimana teks komunikasi yang disajikan, bagaimana representasi yang ditampilkan secara menonjol mempengaruhi khalayak. Konsep *framing* Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh

media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapat alokasi lebih besar daripada isu yang lain. (Eriyanto,2002:186)

Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang direncanakan. Berikut elemen-elemen framing dari model Robert Entman:

Tabel 3.2.

Elemen Framing Robert M. Entman

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber: Eriyanto. 2002. *Analisis Framing; Kontruksi, Ideologi, dan Media*.

Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara

Konsepsi mengenai framing dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. *Define Problems* (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat dilihat mengenai framing. Elemen ini merupakan *master frame/* bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. Kemudian, *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai actor dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula. Lalu, *make moral judgement* (membuat pilihan moral) adalah elemen yang dipakai untuk membernarkan/ memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang telah dibuat. Dibutuhkan gagasan yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Dan elemen lainnya adalah *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. (Eriyanto, 2002:189-191)

Dalam model Robert M. Entman, terdapat dua dimensi besar dalam metode analisis framing, yaitu: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan isu. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut. (Eriyanto, 2002:221)

3.2. Informan Penelitian

Informan adalah narasumber penelitian yang memiliki informasi mengenai objek yang diteliti, dan karenanya, informan akan dimintai keterangan dan klarifikasi. Untuk melengkapi data penelitian, peneliti memilih informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling*, informan yang dipilih adalah orang yang dianggap paling mengetahui masalah dari objek penelitian.

Penetapan informan didasarkan pada kriteria yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Adapun informan penelitian yang dipilih adalah Indri Maulidar, bekerja sebagai Staf Redaksi Koran Tempo Kompartemen Nasional dan Hukum, sekaligus salah satu penulis berita “Reformasi TNI Berjalan Mundur.”

Table 3.3.**Informan Penelitian**

No.	Nama	Pekerjaan	Institusi
1.	Indri Maulidar	Staf Redaksi Koran Tempo Kementerian Nasional dan Hukum	Media massa Koran Tempo

Sumber: Peneliti, 2019

Informan di atas peneliti ambil dikarenakan Ia adalah wartawan yang mencari, mewawancara sejumlah narasumber mengenai isu reformasi TNI dan kemudian mengkontruksikan realitas mengenai Reformasi TNI dengan menuliskannya di Koran Tempo pada 7 Februari 2018. Nantinya, data dari hasil analisis akan dianalisis dan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan penelitian. Langkah ini memungkinkan seluruh hasil analisis didiskusikan dan dicek derajat kebenarannya. Yang selanjutnya akan sangat dimungkinkan adanya data dari jawaban yang perlu diubah guna memaksimalkan hasil dari penelitian ini. Dengan kata lain, seluruh data atau informasi mengenai permasalahan yang diangkat diperoleh dari suatu teknik pengumpulan data wawancara.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Studi Pustaka

Peneliti bahan data penelitian primer yaitu berita mengenai reformasi TNI di Koran Tempo pada edisi 7 Februari 2018 sebagai objek penelitian.

3.3.2. Studi Lapangan

1. Internet Searching

Dalam teknik pengumpulan data, salah satunya peneliti melakukan *internet searching* untuk mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Seperti mengunjungi situs dan artikel yang dipublikasi secara *online* atau dalam bentuk *Portable Document Format*.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan maksud dan tujuan tertentu. Secara garis besar, wawancara terbagi atas dua jenis, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur

(Moleong, 2017: 135). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam yang termasuk ke dalam wawancara tak terstruktur.

Wawancara mendalam atau tak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Wawancara jenis ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua partisipan penelitian, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan situasi saat berhadapan dengan partisipan (Mulyana, 2013: 181).

Wawancara sebagai sumber data penelitian sekunder dilakukan untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang tidak dapat didapatkan melalui *internet searching*. Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber yang dianggap sebagai orang yang paling tahu mengenai masalah yang akan diteliti sebagai Redaktur Koran Tempo Kompartemen Nasional.

3.4. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan, peneliti melakukan beberapa langkah pengujian data melalui uji keabsahan data untuk melakukan pemeriksaan ulang pada data yang telah dikumpulkan. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan dan data yang dilaporkan peneliti, dengan kriteria kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian.

1) Diskusi dengan teman sejawat

Langkah ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moloeng, 2007:334)

2) *Member Check*

Menerapkan *member check* untuk sebagai proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel dan dapat dipercaya.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

3) Triangulasi

Langkah triangulasi diartikan sebagai langkah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maksud digunakannya teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data yang telah berhasil dikumpulkan. Definisi teknik triangulasi data yaitu sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2007:330). Teknik triangulasi yang digunakan peneliti merupakan triangulasi sumber di mana. Sumber data yang dikumpulkan peneliti yakni dari teks berita (objek penelitian), buku referensi terkait, dan data wawancara mendalam bersama informan.

3.5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengjian secara sistematis tentang suatu hal sebagai upaya untuk mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan.

Teknik analisis data dilakukan peneliti selama proses penelitian terhitung sejak peneliti mengumpulkan data yang menyangkut masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti melalui empat tahap teknik analisis data, yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data atau seleksi data, tahap *display* atau penyajian data, dan tahap pengambilan atau

penarikan kesimpulan dan yang terakhir adalah tahap evaluasi. Proses dalam tahapan-tahapan ini tidak berjalan secara linear atau searah melainkan bersifat simultan atau siklus yang interaktif.

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga bentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Kategorisasi dan reduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

3. Penyajian data (*data display*)

Melakukan penyajian data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah penelitian yang diteliti.

4. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*)

Pengambilan kesimpulan dilakukan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

Analisis yang dilakukan peneliti dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan mengetahui bagaimana berita tersebut dibingkai.

3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Bandung, peneliti melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi terhadap berita mengenai isu Reformasi TNI di Koran Tempo.

3.6.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih tujuh bulan terhitung mulai dari Februari 2018 hingga pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian di awal Mei 2018. Kemudian dilanjutkan lagi sejak Desember 2018 hingga Sidang Skripsi ini dilaksanakan pada awal Maret 2019.

Tabel 3.4.
Waktu Penelitian

No	Uraian	7 Bulan/ Tahun 2018-2019																			
		Februari				Maret				April				Mei				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan judul	■	■																		
	ACC judul			■																	
	Persetujuan pembimbing				■																
	Bimbingan judul				■																
2	BAB I dan bimbingan					■															
	BAB II dan bimbingan						■														
	BAB III dan bimbingan							■													
	ACC draft seminar UP								■												
	Seminar Usulan												■								
3	Penelitian :													■							
	Revisi SUP													■	■	■					
4	Penelitian Lapangan :																■	■	■	■	
	Wawancara																	■	■		
5	Bimbingan BAB IV dan V																	■	■	■	
	Bimbingan Keseluruhan																			■	
6	Skripsi																				
7	ACC skripsi																				
8	Sidang Skripsi																				■

Sumber: Peneliti, 2019